

ETNOBOTANI BAMBU DI KECAMATAN DARUL IMARAH KABUPATEN ACEH BESAR

¹Hendra Ervany, ²Djufri, ³Abdullah

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Syiah Kuala

Email: E-mail : hendraervany@yahoo.co.id

DOI: 10.22373/biotik.v8i1.5836

ABSTRAK

Telah dilakukan penelitian tentang etnobotani bambu di Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar pada tanggal 10 - 20 Juni 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis bambu beserta pemanfaatannya di Kecamatan Darul Imarah Aceh Besar. Metode yang digunakan yaitu observasi. Data dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif dan ditampilkan dalam bentuk gambar dan tabel. Parameter yang diamati jenis-jenis tumbuhan bambu serta pemanfaatannya oleh masyarakat Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 6 jenis bambu yang tergolong dalam empat genus yaitu *Bambusa*, *Dendrocalamus*, *Scizotachyum*, dan *Dracaena* di Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar. Jenis *Bambusa arundinacea* dan *Dendrocalamus asper* digunakan masyarakat setempat sebagai bahan perabotan rumah tangga dan bahan bangunan lainnya. Kemudian jenis *Bambusa vulgaris* yang dimanfaatkan rebungnya untuk pengobatan penyakit Hepatitis. Selanjutnya adalah jenis *Bambusa ventricosa* dan *Dracaena surculosa* yang dimanfaatkan sebagai tanaman hias dan tanaman pekarangan rumah. Terakhir adalah jenis *Scizostachyum branchycladum* yang digunakan sebagai alat pembuatan kue lemay. Jenis bambu yang dominan tumbuh di Kawasan Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar adalah jenis *Bambusa arundinacea*.

Kata Kunci: Jenis Bambu, Etnobotani, Pemanfaatan bamboo.

ABSTRACT

A study on bamboo ethnobotany has been conducted on 10-20 June 2019. The aims of this study are to determine the types of bamboo and its utilization at Darul Imarah District, Aceh Besar. The method used is observation method. The data in this study is analyzed descriptively and displayed in figures and tables. The parameters observed were the types of bamboo plants and its utilization by the people of Darul Imarah District, Aceh Besar. The results showed that there were 6 types of bamboo at Darul Imarah, Aceh Besar that are included in four genera

namely *Bambusa*, *Dendrocalamus*, *Scizotachyum*, and *Dracaena*. *Bambusa arundinacea* and *Dendrocalamus asper* are used to make household furniture and other building materials. The shoots of *Bambusa vulgaris* is used as a treatment for hepatitis patients. The *Bambusa ventricosa* and *Dracaena surculosa* are used as ornamental and home gardening plants. The *Scizostachyum branchycladum* is used for making a traditional food called lelang. The dominant type of bamboo that grows in the Darul Imarah, Aceh Besar is the *Bambusa arundinacea*.

Keywords: Bamboo types, Ethnobotany, Bamboo Utilization.

PENDAHULUAN

Bambu tergolong keluarga *Graminae/ Poaceae* (rumput-rumputan) yang disebut juga *Giant Grass* (rumput raksasa), tumbuh berumpun dan terdiri dari sejumlah batang (buluh) yang tumbuh secara bertahap dari mulai rebung, batang muda dan batang dewasa pada umur 4-5 tahun. Batang bambu berbentuk silindris, berbuku-buku, beruas-ruas, dan berdinding keras. Pada setiap buku-buku terdapat tunas dan cabang. Akar bambu terdiri atas *rhizon* (rimpang) berbuku dan beruas, pada buku-buku akan ditumbuhi serabut dan tunas yang dapat tumbuh menjadi batang [1].

Bambu memiliki pertumbuhan yang cepat dan sistem perakaran yang kuat. Secara ekologi bambu juga sangat bermanfaat, karena akarnya berfungsi sebagai mencegah bahaya banjir atau

penahan erosi. Penanaman bambu pada hamparan lahan kritis yang luas diharapkan akan dapat meningkatkan daya dukung lingkungan.

Bambu merupakan salah satu jenis tumbuhan ber biji tunggal (monokotil) yang memiliki peranan ekonomi yang sangat penting dan juga termasuk bahan komoditi ekspor. Bambu dapat digunakan untuk berbagai kepentingan seperti pembuatan kerajinan tangan, peralatan rumah tangga, dan perkantoran [2].

Bambu merupakan hasil hutan non kayu yang memiliki nilai ekonomis dan dapat digunakan hampir di semua aspek kehidupan manusia seperti konstruksi rumah, perkantoran dan lain-lain. Bambu juga merupakan sumber devisa yang sangat besar bagi negara, karena Indonesia termasuk negara penghasil tumbuhan bambu di

dunia. Bambu dapat digunakan sebagai bahan baku pabrik atau industri, sumber mata pencaharian serta meningkatkan taraf hidup dan perekonomian masyarakat [3].

Batang bambu dapat dimanfaatkan sebagai bahan bangunan seperti dinding, rangka kuda-kuda, tiang, lantai, atap, kaso, pintu, kusen, dan jendela. Batang bambu dapat dibentuk menjadi peralatan rumah tangga seperti kerai, tirai, tikar, taplak alas makan, kap lampu, keranjang, maupun tempat nasi. Selain itu, batang bambu dijadikan barang kerajinan serta anyaman, kursi, meja, lemari, rak, dan tempat tidur. Secara tradisional, masyarakat di beberapa daerah di Indonesia telah membuat peralatan musik, permainan olahraga, pembungkus, sayuran, obat-obatan dari bambu, bahkan mengembangkannya menjadi *pulp* dan kertas [4].

Tumbuhan bambu sudah sejak lama dikenal dan dimanfaatkan oleh masyarakat Aceh khususnya masyarakat Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar yang memanfaatkan tumbuhan bambu sebagai peralatan rumah tangga. Dengan adanya informasi mengenai

banyaknya kegunaan bambu seperti sumber makanan, kerajinan tangan, obat tradisional, serta hiasan pekarangan rumah, perlu kiranya dilakukan penelitian mengenai etnobotani bambu di Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah perlunya dilakukan pendataan mengenai jenis bambu yang terdapat di Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar, serta penggunaan tumbuhan bambu tersebut oleh masyarakat di daerah tersebut. Dengan demikian tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis dan etnobotani bambu di Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar.

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi mengenai kegunaan dari berbagai jenis bambu yang dimanfaatkan oleh masyarakat setempat, sehingga manfaat dari tumbuhan bambu dapat semakin dikembangkan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Pengambilan sampel dilakukan di dua lokasi yaitu daerah perbukitan dan

permukaan datar. Pengumpulan data observasi. Data yang diperoleh penunjang dalam penelitian dilakukan dianalisis secara deskriptif yang dengan mewawancarai perangkat desa kemudian ditampilkan dalam bentuk dan tokoh masyarakat untuk tabel dan gambar. melengkapi dan mencocokkan hasil

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan spesies. Distribusi etnobotani bambu diketahui bahwa jumlah spesies bambu yang terdapat di lokasi penelitian dapat yang digunakan oleh masyarakat di dilihat pada Tabel 1. Kecamatan Darul Imarah sebanyak 6

Tabel 1. Distribusi Etnobotani Bambu di Lokasi Penelitian

No.	Jenis	Etnobotani (Manfaat)	Lokasi
1.	<i>Bambusa vulgaris</i> (Bambu kuning)	Rebung; Pengobatan penyakit hepatitis	Desa Lamsidaya, Desa Lamblang Manyang, Desa Lamblang Trieng
2.	<i>Dracaena surculosa</i> (Bambu jepang)	Sebagai hiasan pekarangan rumah seperti pagar rumah	Desa Payaroh, Desa Lamsidaya, Desa Lamblang Trieng, Desa Tingkeum, Desa Garot, Jeumpet Ajun Desa Pasheu Beutong
3.	<i>Dendrocalamus asper</i> (Bambu betung)	Batang; Bahan perabotan rumah tangga seperti kusen, rumah, lemari	
4.	<i>Bambusa arundinacea</i> (Bambu duri)	Batang; Perabotan rumah tangga seperti kap lampu, perangkap ikan, keranjang buah, tutup saji, kursi, meja, penampi beras, rak buku, sangkar burung, meriam, lampu hias, rak majalah.	Desa Lampeuneun, Desa Punie, Desa Leu-ue, Desa Payaroh, Desa Kuta Karang, Desa Lamkawe, Desa Lamsiteh, Desa Lagang, Desa Lamblang Manyang, Desa Lamblang

No.	Jenis	Etnobotani (Manfaat)	Lokasi
5.	<i>Scizostachyum brachycladum</i> (Bambu leman)	Rebung; Sayuran. Batang; Pembuatan kue leman, Ranting; mainan pistol-pistolan	Trieng, Desa Lamreung. Desa Leugeu, Desa Lamblang Manyang, Lamblang Trieng.
6.	<i>Bambusa ventricosa</i> (Bambu perut)	Sebagai hiasan perkarangan rumah	Desa Jeumpet ajun

Bambusa vulgaris

Jenis bambu ini dimanfaatkan oleh masyarakat setempat yaitu bagian rebungnya digunakan untuk pengobatan penyakit hepatitis dengan cara rebung dicuci, diparut, diberi madu 3 sendok makan, kemudian diaduk sampai rata, lalu diperas dan disaring kemudian diminum. Sedangkan bagian batang bambu ini, tidak dimanfaatkan oleh masyarakat dikarenakan tekstur batang yang kurang keras.

Dracaena surculosa

Bambu ini digunakan oleh masyarakat setempat yang pada umumnya menyukai keindahan lingkungan seperti hiasan perkarangan rumah berupa pagar rumah yang tersusun rapi dengan menanam jenis bambu ini.

Dendrocalamus asper

Jenis bambu ini digunakan oleh masyarakat setempat sebagai bahan bangunan perabotan rumah tangga seperti kusen, tiang penyangga, rumah dan lemari. Jenis bambu ini memiliki tekstur yang lebih kuat ketimbang jenis *Bambusa arundinacea*, namun penyebaran jenis *Dendrocalamus asper* tergolong sulit ditemukan. Jenis ini hanya ditemukan di Pasheu Beutong.



Gambar 1. Kusen



Gambar 2. Tiang Penyangga Rumah



Gambar 3. Lemari

Bambusa arundinacea

Jenis bambu ini sangat dominan digunakan oleh masyarakat karena mudah didapat dan memiliki serat batang yang padat serta keras sehingga mudah untuk diraut dan dianyam. Masyarakat setempat menggunakan bambu ini sebagai perabotan rumah tangga seperti kap lampu, keranjang buah, tudung saji, kursi, meja, penampi beras, rak buku, sangkar burung, meriam bambu, lampu hias dan rak

majalah. Selain untuk perabotan rumah tangga, batang bambu ini juga digunakan sebagai bahan bakar dapur. Selanjutnya sebagian kecil masyarakat setempat menggunakan bagian daun bambu ini untuk menurunkan panas (demam) dikarenakan daun bambu ini mengandung zat yang bersifat mendinginkan. Bagian yang digunakan adalah bagian ujung daun dengan cara di tumbuk sampai halus, lalu ampasnya dibubuhi di kening dan juga bisa diminum sari daunnya.

Pada masa pergantian musim masyarakat setempat menggunakan bambu ini sebagai bahan pembuatan layang-layang, meriam bambu, dan enggrang yang merupakan permainan budaya masyarakat setempat. Bambu ini juga digunakan masyarakat setempat sebagai rakit di sungai.



Gambar 4. Lampu Hias



Gambar 5. Meja



Gambar 8. Sangkar Burung



Gambar 6 Penampi Beras



Gambar 9. Kursi Panjang



Gambar 7. Rak Majalah



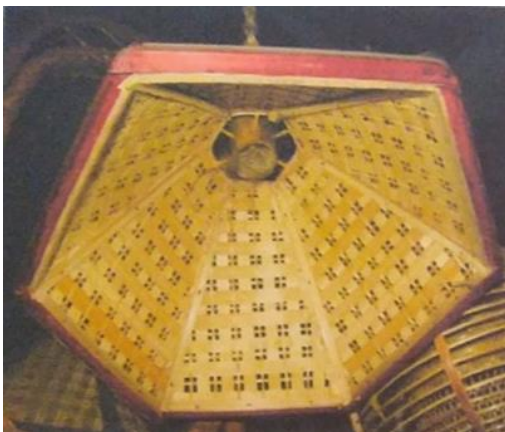
Gambar 10. Keranjang buah



Gambar 11. Rak buku



Gambar 14. Perangkap ikan



Gambar 12. Kap lampu



Gambar 15. Tudung saji



Gambar 13. Meriam Bambu

Scizostachyum brachycladum

Jenis bambu ini digunakan oleh masyarakat setempat sebagai bahan pembuatan kue lemang dan putu bambu, karena batang bambu ini sedikit tipis serta rapi sehingga pada pembuatan kue lemang menjadi cepat matang dan tingkat kematangannya merata. Sedangkan ranting pada batang bambu ini banyak digunakan sebagai senjata mainan anak-anak.



Gambar 16. Kue Lemang

Bambusa ventricosa

Tekstur dari jenis bambu ini sangat unik dan menarik dengan ruas antara internodus yang bulat membesar sehingga masyarakat setempat menanam bambu ini sebagai tanaman hias di pekarangan rumah.

Tabel 2. Komposisi Jenis Bambu yang Ditemukan di Lokasi Penelitian.

No.	Nama daerah	Famili	Genus	Spesies
1.	Bambu kuning	Poaceae	<i>Bambusa</i>	<i>Bambusa vulgaris</i>
2.	Bambu jepang	Agavaceae	<i>Dracaena</i>	<i>Dracaena surculosa</i>
3.	Bambu betung	Poaceae	<i>Dendrocalamus</i>	<i>Dendrocalamus asper</i>
4.	Bambu duri	Poaceae	<i>Bambusa</i>	<i>Bambusa arundinacea</i>
5.	Bambu leman	Poaceae	<i>Scizostachyum</i>	<i>Scizostachyum brachycladum</i>
6.	Bambu perut	Poaceae	<i>Bambusa</i>	<i>Bambusa ventricosa</i>

Deskripsi Bambu di Lokasi Penelitian

Bambusa vulgaris

Jenis bambu ini memiliki tinggi batang berkisar 10-15 m dan berdiameter 7-10 cm. Jarak internodus berkisar mulai 18 - 28 cm. Panjang batang, jarak internodus, dan diameter batang bambu ini berbeda-beda

dikarenakan pengaruh usia, dan faktor lingkungan seperti kelimpahan unsur hara. Bentuk daun runcing dan memanjang, pinggir daun bergerigi, daun berwarna hijau, bertipe akar monokotil dan memiliki batang berwarna kuning.



Gambar 17. *Bambusa vulgaris*

Dracaena surculosa

Jenis bambu ini memiliki tinggi batang berkisar 7-9 m. Diameter batang 3-5 cm. Jarak internodus mulai dari 22-25 cm [5],[6]. Panjang batang, jarak internodus, maupun diameter batang bambu ini berbeda-beda dikarenakan pengaruh usia, dan faktor lingkungan seperti ketersediaan unsur hara. Bentuk daun runcing dan memanjang, pinggiran daun bergerigi, daun berwarna hijau, berakar monokotil, karakter batang kecil dan tumbuh berbaris dengan rapi.

Dendrocalamus asper

Jenis bambu ini memiliki tinggi batang berkisar 20-28 m. Diameter batang 7-13 cm. Jarak internodus berkisar mulai dari 19-23 cm [7]. Panjang batang, jarak internodus, diameter batang bambu ini berbeda-beda dikarenakan pengaruh usia,

maupun faktor lingkungan seperti kelimpahan unsur hara. Bentuk daun runcing dan memanjang, pinggiran daun bergerigi, daun berwarna hijau, dan berakar monokotil.



Gambar 18. *Dracaena surculosa*



Gambar 19. *Dendrocalamus asper*

Bambusa arundinacea

Jenis bambu ini memiliki tinggi batang berkisar 20-28 m. Diameter batang 7-10 cm. Jarak internodus berkisar mulai dari 20-30 cm. Panjang batang, jarak internodus, diameter batang bambu ini berbeda-beda dikarenakan pengaruh usia, maupun faktor lingkungan seperti kelimpahan unsur hara [8],[9]. Bentuk daun runcing dan memanjang, pinggiran daun bergerigi, daun berwarna hijau, dan berakar monokotil.

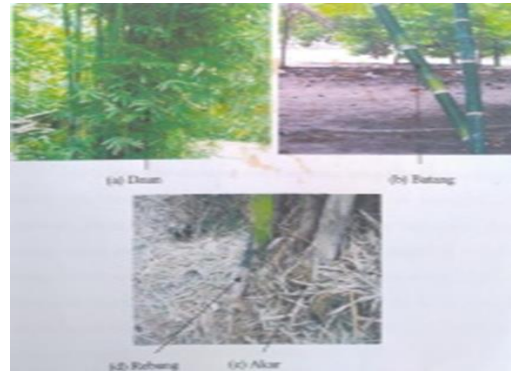


Gambar 20. *Bambusa arundinacea*

Scizostachyum brachycladum

Jenis bambu ini memiliki tinggi batang berkisar 9-13 m. Diameter batang 4-10 cm. Jarak internodus berkisar mulai dari 20-24 cm. Panjang batang, jarak internodus, diameter batang bambu ini berbeda-beda dikarenakan pengaruh usia, faktor lingkungan seperti kelimpahan unsur hara [10]. Bentuk daun runcing dan

memanjang, pinggiran daun bergerigi, daun berwarna hijau, dan berakar monokotil.



Gambar 21. *Scizostachyum brachycladum*

Bambusa ventricosa

Jenis bambu ini memiliki tinggi batang berkisar 5-7 m. Diameter batang 5-7 cm. Jarak internodus berkisar mulai dari 15-22 cm. Panjang batang, jarak internodus, diameter batang bambu ini berbeda-beda dikarenakan pengaruh usia, faktor lingkungan seperti kelimpahan unsur hara. Bentuk daun runcing dan memanjang, pinggiran daun bergerigi, daun berwarna hijau, dan berakar monokotil.



Gambar 22. *Bambusa ventricosa*

KESIMPULAN

Ditemukan 6 jenis bambu di Kecamatan Darul Imarah yang dimanfaatkan oleh masyarakat Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar yaitu jenis *Bambusa arundinacea* dan *Dendrocalamus asper* sebagai alat perabotan rumah tangga, jenis *Dracaena surculosa* dan *Bambusa ventricosa* yang dimanfaatkan sebagai

hiasan perkarangan rumah. Jenis *Bambusa vulgaris* dimanfaatkan sebagai pengobatan penyakit Hepatitis dengan menggunakan rebungnya, serta jenis *Scizostachyum brachycladum* digunakan sebagai alat pembuatan kue lemang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dransfield, S dan Widjaja, E. A. 1995. *Dendrocalamus asper in Bamboos*. Plant Resources of South-East Asia 7 Prosea, Bogor Indonesia.
- [2] Soedjono. dan Hartanto, H. 1994. *Budidaya Bambu*. Penerbit Dahara Prize, Semarang.
- [3] Sumarna, A. 1987. *Bambu*. Penerbit Angkasa, Indonesia.
- [4] Yudodibroto, H. 1980. *Suatu Tinjauan Tentang Bambu dan Permasalahannya*. Fakultas Kehutanan Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- [4] Purwanto Y., 1999. Peran dan Peluang Etnobotani Masa kini di Indonesia Dalam Menunjang Upaya Konservasi dan Pengembangan Keanekaragaman Hayati. *Prosiding Seminar Hasil-hasil Penelitian Bidang Ilmu Hayat*. Pusat Antar Universitas Ilmu Hayat IPB, Bogor.
- [5] Munziri, Riza L., dan Mukarlina. 2013. *Studi Etnobotani Bambu Oleh Masyarakat Dayak Kanayatan di Desa Saham Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak. Protobiont Jurnal Ilmiah Biologi*. Vol 2 (3) p: 112 – 116.
- [6] Apriliani A, Sukarsa, Hidayah HA. 2014. Kajian Etnobotani Tumbuhan Sebagai Bahan Tambahan PANGAN secara Tradisional oleh Masyarakat di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas. *Scr Biol* 1:76–84. doi: 10.20884/1.sb.2014.1.1.30.
- [7] Sigit Prasetyo. 2010. *Identifikasi Potensi dan Pemasaran Produk dari Hutan Rakyat Bambu Desa Pertumbuhan Kabupaten Langkat Sumatra Utara*. Diakses pada tanggal 26 maret 2017.
- [8] Sukawi. 2010. Bambu Sebagai Alternatif Bahan Bangunan. *Jurnal TERAS*. Volume X Nomor 1, Juli 2010. Diakses pada tanggal 26 Maret 2016.

- [9] Wawan Sujarwo dkk. 2010. *Potensi Bambu Tali Sebagai Tanaman Obat di Bali*. LIPI. Bali. Vol. 21 No. 2, 2010, 129- 137. Diakses pada tanggal 21 Maret 2017.
- [10] Tjitrosoepomo, G. 2013. *Taksonomi Umum (Spermatophyta)*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press